

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin adalah nama baru untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Pada 3 April 2017, IAIN Antasari mengucapkan selamat tinggal kepada nama yang disandangnya sejak 1964 dan menjadi UIN Antasari. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang berkedudukan di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Nama Antasari itu sendiri berasal dari nama Pangeran Antasari yaitu salah seorang Sultan Banjar. Berdirinya Universitas Islam Negeri Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin bermula dari dilaksanakannya Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-2- Januari 1948 di Banjarmasin.

Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penerangan tahun 2017, tepatnya di bulan April terbit Peraturan Presiden RI No. 36 Tahun 2017 yang mengesahkan alih status IAIN Antasari menjadi UIN Antasari. Dengan

perubahan status menjadi UIN ini, maka UIN Antasari memiliki lima Fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam serta Pascasarjana.

2. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Berdirinya Universitas Lambung Mangkurat (ULM) berawal dari yayasan Akademi Perniagaan Kalimantan dengan Akta Notaris Nomor 24 tanggal 21 September 1956. Pada mula berdirinya Universitas Lambung Mangkurat masih berstatus swasta dibawah naungan Yayasan Pendidikan Lambung Mangkurat yang pada waktu itu diketuai oleh H. Maksid (Mantan Gubernur KDH Kalimantan Selatan).

Setelah berjalan kurang lebih 2 tahun, Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor: 41 tahun 1960 tertanggal 29 Oktober 1960, meresmikan UNLAM sebagai Universitas Negeri pada tanggal 1 November 1960 yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (dulu, sekarang bernama Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan).

Meski Universitas Lambung Mangkurat sudah ditingkatkan statusnya menjadi Universitas Negeri, Pembiayaan untuk penyelenggaraan perkuliahan dan administrasinya tetap didanai oleh Yayasan Perguruan Tinggi Lambung Mangkurat. Dengan bantuan tersebut banyak didatangkan dosen-dosen dari Surabaya dan Yogyakarta. Selain itu, Yayasan juga membangun gedung baru pada tahun 1960 yang berlokasi di Banjarbaru. Rencananya bangunan

tersebut ditempati oleh Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sosial dan Politik, dan Fakultas Pertanian. Namun hanya Fakultas Pertanian yang menempati gedung baru tersebut, sedangkan Fakultas yang lain menyelenggarakan perkuliahan di gedung lama di Banjarmasin.

Dalam perkembangannya hingga sekarang ini, Universitas Lambung Mangkurat memiliki 11 fakultas dan 1 Program Pascasarjana, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Kehutanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Program Pascasarjana.

Secara implisit oleh para pendirinya, ULM dicita-citakan menjadi faktor penggerak pembangunan (agent of development) di kawasan Kalimantan, baik dari konsepsi/wawasan pembangunan maupun penyedia sumber daya manusia. Dengan Cita-cita tersebut maka Universitas Lambung Mangkurat tidak terpisahkan dari hasrat masyarakat Kalimantan untuk pembangunan Pulau Kalimantan sebagai bagian dari Republik Indonesia, agar segala potensi yang di miliki pulau ini dapat menjadi sumber kemakmuran bangsa. Berdasar hal tersebutlah maka ULM dapat dikatakan sebagai "Universitas Perjuangan".

3. Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari lahir atas gagasan para tokoh-tokoh agama dan tuntutan masyarakat Kalimantan yang

menghendaki adanya perguruan tinggi bernafaskan Islam dan melahirkan intelektual muslim. Awal mula berdirinya Uniska adalah dengan didirikannya Universitas Islam Antasari (disingkat Unisan) pada tahun 1961 oleh KH. Zafri Zamzam. Pada tahun 1964 Unisan resmi menjadi IAIN Antasari yang berafiliasi kepada IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (sekarang UIN Sunan Kalijaga) sebagai cabangnya di Banjarmasin dengan Rektor KH. Zafri Zamzam.

Pada tahun 1989 atas gagasan dari unsur Universitas (KH.Gt. Abdul Muis, Drs.H.M. Amberipane, dan H.Syibelie Mahmud,BA.), dan unsur Yayasan (H. Mustafa Ideham dan H. Sutra Alie Syahir, didirikan sebuah Fakultas Agama yakni Fakultas Syari'ah (sekarang Fakultas Agama Islam) dengan Jurusan Muamalat dan Jinayat, yang pada tahun 1993 mendapatkan Status Terdaftar pada Departemen Agama Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 382 tanggal 28 Desember 1993, dibawah Koordinasi Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais) Wilayah XI Kalimantan di Banjarmasin.

Tahun 2000 didirikan Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang mendapat respon positif dari kalangan Civitas Akademika termasuk pihak Yayasan, sehingga ditunjuklah panitia Pendirian Fakultas Kesehatan Masyarakat yang diketuai oleh Drs. Deli Anhar. Setelah melalui proses yang cukup panjang maka pada tanggal 15 September 2003 Fakultas Kesehatan Masyarakat diresmikan oleh Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan (DR. H. Husin Kasah) yang disaksikan oleh Wakil Kepala Dinas Kesehatan Provinsi

Kalimantan Selatan (dr. Manahan K. Pangribuan), Wakil Kepala Dinas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan (Drs. Humaidi Syukuri Rompas), Pembina Yayasan (H. Tadjuddin Noor dan H. Sutura Alie Syahir), Pengurus Yayasan (Ir. Gt. Irhamni, MT. dan Pengurus lainnya) yang pada tanggal 26 September 2003 telah memulai perkuliahan perdana oleh dr. H. Zairullah Azhar, M.Sc. (Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan) yang diikuti oleh 108 mahasiswa.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 1063/D/T/2008 tanggal 23 April 2008 tentang Ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi Baru pada Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin, dimana UNISKA MAB diberikan ijin untuk menyelenggarakan program studi baru yaitu S1 Agribisnis dengan SK Nomor 4024/D/T/K-XI/2010 tanggal 18 Oktober 2010 dan Fakultas Hukum dengan konsentrasi S1 Ilmu Hukum berdasarkan SK Nomor 4025/D/T/K-XI/2010 tanggal 18 Oktober 2010 serta S1 Program Studi Informatika dengan Surat Keputusan Nomor 4808/D/T/K-XI/2010 tanggal 10 Desember 2010. Selanjutnya pada tanggal 22 Oktober 2009 kembali UNISKA MAB diberikan ijin untuk menyelenggarakan Program Studi Ekonomi Syariah berdasarkan Surat Ijin dari Dirjen Dikti No.: D.dj.I/614/2009 dan Program Studi Kimia sesuai dengan SK Kepmendiknas No. 204/E/O/2011 tanggal 21/09/2011.

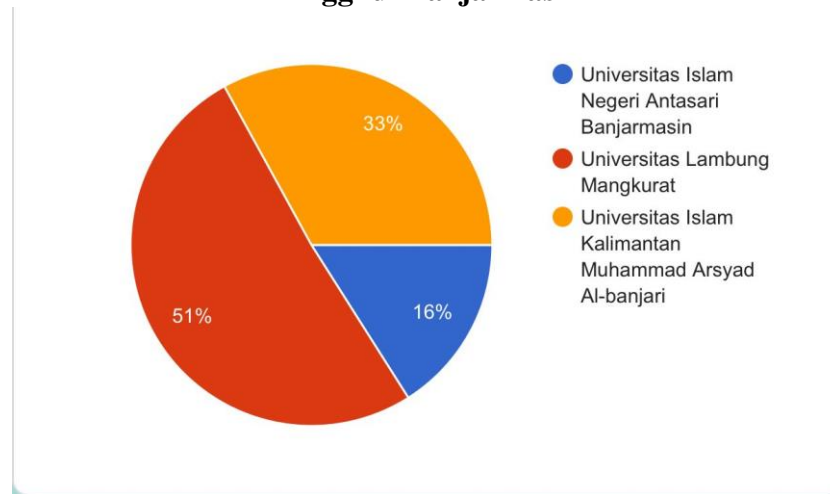
Kemudian pada tahun 2017 UNISKA MAB kembali membuka dua program studi baru yaitu S2 Program Studi Administrasi Publik dan S1

Program Studi Pendidikan Olahraga dengan SK yang dikeluarkan oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan nomor 717/KPT/I/2017 tanggal 7 Desember 2017.

B. Deskripsi Data Responden

Pada bab ini akan disampaikan gambaran umum mengenai profil responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Banjarmasin yaitu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al-Banjari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling* yang mana masing - masing universitas akan diambil secara acak dengan presentase yang sama, sehingga data yang diperoleh akan mewakili karakteristik dari populasi menjadi sampel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner atau angket, yang disebar secara online maupun offline. Penyebaran kuesioner secara online maupun offline dilakukan mulai tanggal 17 April 2023 sampai tanggal 4 Mei 2023 di beberapa perguruan tinggi di Banjarmasin yaitu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al-Banjari, dan terkumpul sebanyak 100 responden.

Gambar 2.1: Jumlah Responden Mahasiswa Beberapa Perguruan Tinggi di Banjarmasin



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data tabel 2.1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan beberapa perguruan tinggi di Banjarmasin yaitu Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin 51 Responden (51%) dan Universitas Kalimantan Selatan Muhammad Arsyad Al-Banjari 33 Reponden (33%), dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan jumlah 16 responden (16%).

1. Profil Responden

a. Usia Responden

Tabel 3.1: Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Persentase %
21 Tahun	11	11
22 Tahun	67	67
23 Tahun	20	20

24 Tahun	2	2
25 Tahun	0	0
Total	100	100%

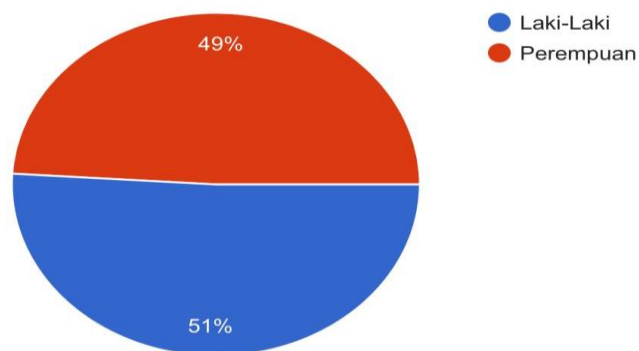
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data tabel 3.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 21 tahun yaitu sebanyak 11 responden (11%), usia 22 tahun yaitu sebanyak 67 responden (67%), usia 23 Tahun yaitu sebanyak 20 (20%) dan usia 24 tahun yaitu sebanyak 2 responden (2%). Dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa perguruan tinggi di Banjarmasin adalah didominasi oleh usia 22 tahun sebanyak 67 responden (67%).

b. Jenis Kelamin Responden

Adapun jumlah responden yang mengisi kuesioner yaitu sebanyak 100 orang responden yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Gambar 2.2: Jenis Kelamin Responden



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 2.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah yang berjenis kelamin Laki-laki dengan jumlah 51 responden (51%), dibandingkan dengan responden Perempuan yang hanya sebanyak 49 responden (49%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Laki-laki lebih berkontribusi dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Teknik penyusunan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur sikap dan pendapat responden terhadap pernyataan yang disajikan. Adapun untuk perhitungan kuantitatif jawaban responden diberi bobot nilai atau skor dari 5-1. Berikut skala Likert yang dibuat dalam kuesioner:

- 1) Sangat Setuju (SS) = 5
- 2) Setuju (S) = 4
- 3) Ragu-Ragu (RR) = 3
- 4) Tidak Setuju (TS) = 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

a) Literasi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan diukur dengan 8 indikator, yang terdiri dari 8 pernyataan. Berikut peneliti sajikan hasil dari indikator pada variabel literasi keuangan:

Tabel 3.2: Distribusi Jawaban Responden

Variabel Literasi Keuangan (X1)

Item	Skor Jawaban Responden										Jumlah	
	SS		S		RR		TS		STS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	25	25	25	25	17	17	25	25	8	8	100	100
2	18	18	32	32	16	16	22	22	12	12	100	100
3	19	19	31	31	21	21	19	19	10	10	100	100
4	24	24	25	25	20	20	23	23	8	8	100	100
5	27	27	28	28	20	20	19	19	6	6	100	100
6	18	18	28	28	19	19	27	27	8	8	100	100
7	24	24	24	24	17	17	26	26	9	9	100	100
8	25	25	28	28	27	27	13	13	7	7	100	100
Rata-Rata		22.5		28		20		22		8.5		100

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

Berdasarkan pada tabel 3.2 variabel Literasi Keuangan dengan indikator “Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan“ (X1.1) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 25 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 25 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 17 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 25 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 8 Responden. Artinya indikator ini Menyatakan Bahwa Jawaban responden memahami literasi keuangan secara umum dilihat dari 25 responden menyatakan Sangat setuju dan 25 Responden Menyatakan Setuju akan tetapi ada beberapa responden juga tidak memahami.

Variabel Literasi Keuangan Dengan Indikator "pengelolaan kredit/paylater" (X1.2) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 18 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 32 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 16 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 22 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 12 Responden. Indikator ini Menyatakan Bahwa Jawaban responden lebih cenderung mengarah ke Setuju dengan 32 responden. Artinya Mahasiswa Memahami pengelolaan Kredit dan membayarnya tepat waktu agar pengelola keuangan lebih stabil.

Variabel Literasi Keuangan Dengan Indikator "Pengelolaan tabungan dan investasi" (X1.3) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 19 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 31 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 21 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 19 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 10 Responden. Indikator ini Menyatakan Bahwa Jawaban responden lebih banyak menjawab setuju dengan 31 Responden. artinya Mahasiswa dalam mengelola keuangan dan investasi dalam bentuk obligasi, saham dan reksadana untuk mengelola keuangan mereka jangka pendek dan jangka panjang.

Variabel Literasi Keuangan Dengan Indikator "Manajemen Resiko" (X1.4) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 24 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 25 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 20 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 23 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 8 Responden. Indikator ini Menyatakan Bahwa Jawaban responden lebih banyak menjawab Sangat Setuju 24 responden dan setuju dengan 25 Responden artinya Mahasiswa memiliki dana untuk keperluan darurat untuk menghindari atau membatasi bahaya yang muncul dari masa mendatang.

Variabel Literasi Keuangan Dengan Indikator "Pengetahuan Keuangan dasar syariah" (X1.5) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 27 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 28 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 20 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 19 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 6 Responden. Indikator ini Menyatakan Bahwa Jawaban responden lebih banyak menjawab Sangat Setuju 27 Responden dan Setuju 28 Responden Artinya Mahasiswa juga memahami Literasi Keuangan dasar Syariah untuk di terapkan dalam keseharian.

Variabel Literasi Keuangan Dengan Indikator "Tabungan dan Pinjaman Syariah" (X1.6) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 18 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 28 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 19 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 27 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 8 Responden. Indikator ini Menyatakan Bahwa Jawaban responden lebih banyak menjawab Setuju 28 Responden Artinya Mahasiswa juga Memahami dan menerapkan ketika dalam Pengelolaan pinjaman tabungan menggunakan akad/transaksi Syariah.

Variabel Literasi Keuangan Dengan Indikator "Asuransi Syariah" (X1.7) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 24 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 24 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 17 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 26 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 9 Responden. Indikator ini Menyatakan Bahwa Jawaban responden lebih banyak menjawab Sangat Setuju dan Setuju dengan jumlah 48 Responden Artinya Mahasiswa mengetahui perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah terletak pada akad/transaksi yang dipakai.

Variabel Literasi Keuangan Dengan Indikator "Investasi Syariah" (X1.8) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 25 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 28 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 27 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 13 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 7 Responden. Indikator ini Menyatakan Bahwa Jawaban responden lebih banyak menjawab Sangat Setuju 25 Responden dan Setuju 28 Responden.

Hasil dari jumlah responden 100 orang dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih skala Setuju (Skor 4) yaitu sebesar 28% pada variabel Literasi Keuangan. Hasil tanggapan dapat dikatakan positif karena mayoritas responden menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif.

b) Kontrol Diri

Variabel Kontrol Diri diukur dengan 8 indikator, yang terdiri dari 8 pernyataan. Berikut peneliti sajikan hasil dari indikator pada variabel Kontrol Diri:

Tabel 3.3: Distribusi Jawaban Responden

Variabel Kontrol Diri (X2)

Item	Skor Jawaban Responden					Jumlah
	SS	S	RR	TS	STS	

	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	27	26	26	14	14	25	25	8	8	100	100
2	15	15	29	29	21	21	27	27	8	8	100	100
3	24	24	29	29	16	16	27	27	4	4	100	100
4	26	26	27	27	16	16	25	25	6	6	100	100
5	15	15	29	29	25	25	24	24	7	7	100	100
6	24	24	26	26	17	17	27	27	6	6	100	100
7	16	16	29	29	22	22	24	24	9	9	100	100
8	23	23	23	23	23	23	24	24	7	7	100	100
Rata-Rata		21.3		27		19		25		6.9		100

Sumber :Hasil penelitian diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

Berdasarkan pada tabel 3.3 variabel Kontrol Diri Dengan Indikator "Kontrol Perilaku" (X2.1) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 27 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 26 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 14 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 25 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 8 Responden.

Variabel Kontrol Diri Dengan Indikator "Kontrol Kognitif" (X2.2) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 15 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 29 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 21 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 27 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 8 Responden.

Variabel Kontrol Diri Dengan Indikator "Kontrol Keputusan"
(X2.3) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 24 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 29 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 16 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 27 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 4 Responden. Artinya indikator ini Menyatakan Bahwa Jawaban responden

Variabel Kontrol Diri Dengan Indikator "Kedisiplinan Diri"
(X2.4) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 26 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 27 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 16 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 25 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 6 Responden.

Variabel Kontrol Diri Dengan Indikator "Aksi yang tidak implusif"
(X2.5) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 15 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 29 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 25 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 24 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 7 Responden.

Variabel Kontrol Diri Dengan Indikator "Aksi Hidup Sehat" (X2.6) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 24 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 26 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 17 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 27 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 6 Responden.

Variabel Kontrol Diri Dengan Indikator "Etika Kerja" (X2.7) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 16 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 29 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 22 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 24 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 9 Responden.

Variabel Kontrol Diri Dengan Indikator "Kemampuan" (X2.8) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 23 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 23 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 23 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 24 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 7 Responden.

Hasil dari jumlah responden 100 orang dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih skala Setuju (Skor 4) yaitu sebesar

27% pada variabel Kontrol Diri. Hasil tanggapan dapat dikatakan positif karena mayoritas responden menyatakan bahwa Kontrol Diri berpengaruh positif.

c) Perilaku Konsumtif

Variabel Perilaku Konsumtif diukur dengan 8 indikator, yang terdiri dari 8 pernyataan. Berikut peneliti sajikan hasil dari indikator pada variabel Perilaku Konsumtif:

Tabel 3.4: Distribusi Jawaban Responden

Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

Item	Skor Jawaban Responden										Jumlah	
	SS		S		RR		TS		STS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	17	27	27	24	24	23	23	9	9	100	100
2	16	16	27	27	22	22	28	28	7	7	100	100
3	15	15	30	30	28	28	21	21	6	6	100	100
4	16	16	28	28	20	20	26	26	10	10	100	100
5	20	20	29	29	19	19	23	23	9	9	100	100
6	18	18	28	28	21	21	27	27	6	6	100	100
7	19	19	27	27	25	25	23	23	6	6	100	100
8	18	18	29	29	21	21	24	24	8	8	100	100
Rata-Rata		17.4		28		23		24		7.6		100

Sumber :Hasil penelitian diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

Berdasarkan pada tabel 3.4 Variabel Perilaku Konsumtif Dengan Indikator "Membeli Produk karena hadiah" (Y1) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 17 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 27 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 24

Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 23 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 9 Responden.

Variabel Perilaku Konsumtif Dengan Indikator "Membeli Produk Karena Kemasan Menarik" (Y2) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 16 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 27 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 22 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 28 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 7 Responden.

Variabel Perilaku Konsumtif Dengan Indikator "Membeli Produk Karena penampilan diri dan lebih mengutamakan gengsi" (Y3) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 15 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 30 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 28 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 21 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 6 Responden.

Variabel Perilaku Konsumtif Dengan Indikator "Membeli Produk atas pertimbangan harga bukan Karena Kualitas dan Kemanfaatan" (Y4) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 16 Responden, kemudian tanggapan

Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 28 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 20 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 26 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 10 Responden.

Variabel Perilaku Konsumtif Dengan Indikator "Membali Produk karen menjaga symbol status" (Y5) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 20 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 29 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 19 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 23 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 9 Responden. Artinya indikator ini Menyatakan Bahwa Jawaban responden

Variabel Perilaku Konsumtif Dengan Indikator "Memakai sebuah Produk Karena unsur Konformitas terhadap Model yang mengiklankan" (Y6) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 18 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 28 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 21 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 27 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 6 Responden.

Variabel Perilaku Konsumtif Dengan Indikator "Munculnya penilaian atas membeli produk dengan harga yang mahal akan membuat

rasa percaya diri yang tinggi“ (Y7) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 19 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 27 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 25 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 23 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 6 Responden.

Variabel Perilaku Konsumtif Dengan Indikator ”Mencoba Lebih dari dua produk sejenis yang sama merek yang berbeeda“ (Y8) Mayoritas Responden menyatakan Sangat Setuju (SS) (skor 5) Yaitu Sebanyak 18 Responden, kemudian tanggapan Setuju (S) (skor 4) Sebanyak 29 Responden, tanggapan Ragu-ragu (RR) (skor 3) sebanyak 21 Responden, selanjutnya tanggapan tidak setuju (TS) (skor 2) 24 Responden, Sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) (skor 1) sebanyak 8 Responden.

Hasil dari jumlah responden 100 orang dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih skala Setuju (Skor 4) yaitu sebesar 28% pada variabel Perilaku Konsumtif. Hasil tanggapan dapat dikatakan positif karena mayoritas responden menyatakan bahwa Perilaku Konsumtif berpengaruh Negatif.

3. Uji Validitas dan Reabilitas Data

a. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) *Convergent Validity*

Validitas *konvergen* adalah sebuah data ukuran yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana indikatorr berkorelasi positif dengan indikator lainnya pada konstruk yang sama. Ukuran validitas konvergensi nilai loadingnya $>0,70$. validitas konvergen diukur menggunakan nilai *Outer loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai.

Tabel 3.5

Outer loading

Indikator	Loading Factor	Keterangan
X1.1	0,904	Valid
X1.2	0,832	Valid
X1.3	0,806	Valid
X1.4	0,797	Valid
X1.5	0,821	Valid
X1.6	0,822	Valid
X1.7	0,867	Valid
X1.8	0,745	Valid
X2.1	0,804	Valid
X2.2	0,864	Valid
X2.3	0,768	Valid
X2.4	0,749	Valid

X2.5	0,707	Valid
X2.6	0,749	Valid
X2.7	0,813	Valid
X2.8	0,719	Valid
Y1	0,930	Valid
Y2	0,955	Valid
Y3	0,702	Valid
Y4	0,942	Valid
Y5	0,833	Valid
Y6	0,854	Valid
Y7	0,900	Valid
Y8	0,907	Valid

Sumber :Hasil penelitian diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa hasil *Loading Factor* semua indikator untuk masing-masing konstruksya sudah memenuhi *Convergent Validity*, karena semua nilai *Loading Factor* setiap indikator melebihi 0,70. Nilai paling kecil sebesar 0,702 dari indikator Y3. Sehingga indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi syarat *Convergent Validity*.

2) *Discriminant Validity*

Nilai diskriminan dapat dilihat menggunakan *cross loading*. Dengan kriteria nilai *cross loading* untuk setiap indikator pada variabel yang diukur harus lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel laten lainnya.

Tabel 3.6 Nilai Cross Loading

Indikator	X1	X2	Y
X1.1	0,904	0,803	0,490
X1.2	0,832	0,649	0,497
X1.3	0,806	0,595	0,515
X1.4	0,797	0,615	0,383
X1.5	0,821	0,642	0,417
X1.6	0,822	0,643	0,409
X1.7	0,867	0,743	0,484
X1.8	0,745	0,564	0,431
X2.1	0,484	0,804	0,477
X2.2	0,560	0,864	0,409
X2.3	0,743	0,768	0,433
X2.4	0,698	0,749	0,371
X2.5	0,358	0,707	0,681
X2.6	0,662	0,749	0,395
X2.7	0,578	0,813	0,804
X2.8	0,431	0,719	0,404
Y1	0,538	0,791	0,930
Y2	0,519	0,825	0,955
Y3	0,303	0,501	0,702
Y4	0,517	0,840	0,942
Y5	0,401	0,645	0,833
Y6	0,507	0,757	0,854
Y7	0,506	0,736	0,900
Y8	0,564	0,790	0,907

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

Berdasarkan Tabel 3.6 penjabaran *cross loading* diatas, korelasi angka dari setiap indikator pernyataan dengan variabel lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator dengan variabel lainnya. Sehingga dapat dikatakan konstruk variabel laten memprediksi indikator pada variabelnya sendiri lebih baik daripada indikator di variabel lainnya.

Validitas diskriminan juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Sebagai berikut :

Tabel 3.7 : Discriminant Validity

	X1	X2	Y
Literasi Keuangan	0,825		
Kontrol Diri	0,798	0,773	
Perilaku Konsumtif	0,554	0,845	0,881

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

Berdasarkan tabel 3.7 Diskriminan validitas diatas, dapat dilihat nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada nilai korelasi. Nilai kuadrat AVE dari konstruk Perilaku Konsumtif sebesar 0,881 lebih kecil dari nilai korelasi dengan Literasi Keuangan sebesar 0,825, lebih besar dari nilai korelasi Kontrol Diri sebesar 0,798. Maka dapat dikatakan bahwa model konstruk valid karena telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

3) *Composite* dan *Cronbach's Alpha*

Uji Realibitas suatu konstruk dalam PLS dikatakan reliable jika memenuhi syarat *ruleof thumb* nilai *cronchbach's alpha* dan *composite reliability* harus lebih besar dari $>0,70$ meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilainya $>0,70$ dan AVE berada $>0,50$.

Tabel 3.8:

Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan Average Variance Extracted

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.933	0.937	0.945	0.681
X2	0.913	0.957	0.922	0.598
Y	0.958	0.967	0.965	0.777

Sumber :Hasil penelitian diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* diatas 0,70. Oleh karena itu indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini dikatakan *reliable*. Sedangkan validitas menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai batasan 0,50 terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai AVE diatas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan indikator dan variabel nya valid.

b. *Inner Model*

Didalam PLS inner model di evaluasii menggunakan *R-Square* sebagai pengukuran tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Model prediksi yang baik ditandai oleh nilai *R-Square* yang tinggi. Nilai *R-Square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat), 0.19 (lemah). Uji inner model dilakukan setelah uji pengukuran terpenuhi.

Tabel 3.9: *R-Square*

Variabel	R-Square
Perilaku Konsumtif	0,753

Sumber :Hasil penelitian diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

Berdasarkan hasil tabel 3.11 model structural nilai *R-Square* pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* yang dimiliki oleh variabel Perilaku Konsumtif adalah sebesar 0,753, yang berarti dimana $0,753 \times 100 \% = 75,3\%$. Dengan hasil inii variabel perilaku konsumtif memiliki nilai *R-Square* sebesar 75,3% yang dipengaruhi oleh variabel Literasi Keuangan (X1), dan Kontrol Diri (X2). Sedangkan sisanya $100\% - 75,3\% = 24,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

1) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian hipotesis dengan melakukan uji F Secara Simultan dan uji T Secara Parsial, Berikut Hasil Hipotesis tersebut:

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F dilihat dari Nilai T-Statistik harus lebih besar $> 1,96$ untuk hipotesis dan memiliki nilai p-Values $< 0,05$. Uji hipotesis dengan melihat hasil dari pengujian *Indirect Effect*, sebagai berikut :

Tabel 3.10: Indirect Effect

	T Statistics (O/STIDEV)	P Values
Literasi Keungan -> Kontrol Diri -> Perilaku Konsumtif	8,611	0,000

Sumber :Hasil penelitian diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji T dilihat dari Nilai T-Statistik harus lebih besar $> 1,64$ untuk hipotesis dan memiliki nilai p-Values $< 0,05$. Uji hipotesis dengan melihat hasil dari pengujian *Output Path Coefficients*, sebagai berikut :

Tabel 3.11: Path Coefficients

	T Statistics (O/STIDEV)	P Values
Literasi Keungan -> Perilaku Konsumtif	3,707	0,000

Kontrol Diri -> Perilaku Konsumtif	14,985	0,000
--	--------	-------

Sumber :Hasil penelitian diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

2) Hasil dari Hipotesis Uji F dan Uji T

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Kontrol Diri (X2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Hipotesis yang dijadikan sebagai berikut :

- a. Hipotesis 1: Literasi Keuangan dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *electronic Money*.
- b. Hipotesis 2: Literasi Keuangan dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *electronic Money*.

Berdasarkan tabel 3.10 Membuktikan bahwa pengaruh antara konstruk Literasi Keuangan (X1) dan Kontrol Diri (X2) terhadap konstruk Perilaku Konsumtif (Y) Hasilnya adalah T-Statistik untuk konstruk Literasi Keuangan dan Kontrol Diri lebih besar dari $>1,96$ yaitu sebesar 8,611 dan untuk nilai *probability values (P-Values)* memiliki nilai kurang dari $<0,05$ yaitu sebesar 0,000. Maka H_1 dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X1) dan Kontrol Diri (X2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Berpengaruh Signifikan.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Hipotesis yang dijadikan sebagai berikut :

- a. Hipotesis 1: Literasi Keuangan dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *electronic Money*.
- b. Hipotesis 2: Literasi Keuangan dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *electronic Money*.

Berdasarkan tabel 3.11 Membuktikan adanya pengaruh Negatif antara konstruk Literasi Keuangan (X1) terhadap konstruk Perilaku Konsumtif (Y) Hasilnya adalah T-Statistik untuk konstruk Literasi Keuangan lebih besar dari >1,64 yaitu sebesar 3,707 dan untuk nilai *probability values (P-Values)* memiliki nilai kurang dari <0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka H₂ dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X1) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Berpengaruh Signifikan.

Pengaruh Kontrol Diri (X2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Hipotesis yang dijadikan sebagai berikut :

- a. Hipotesis 1: Literasi Keuangan dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *electronic Money*.
- b. Hipotesis 2: Literasi Keuangan dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *electronic Money*.

Berdasarkan tabel 3.11 Membuktikan adanya pengaruh positif antara konstruk Kontrol Diri (X2) terhadap konstruk Perilaku Konsumtif (Y) Hasilnya

adalah T-Statistik untuk konstruk Perilaku Keuangan lebih dari $>1,64$ yaitu sebesar 14,985 dan untuk nilai *Probability Values (P-Values)* memiliki nilai kurang dari $<0,05$ yaitu sebesar 0,000. Maka bahwa H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Berpengaruh Signifikan.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis serta berbagaimacam pengujian yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah akan dilakukan pembahasan dari hasil oleh data yang telah dilakukan dalam penelitian. Sehingga dapat dilihat gambaran-gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antar setiap variabel-variabelnya. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah literasi keuangan sebagai X1, Kontrol Diri X2, dan perilaku konsumtif sebagai Y.

1) Literasi Keuangan dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pengguna *Electronic Money*.

Data hasil pengujian inner model menggunakan metode *Indirect effect* menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Kontrol Diri secara keseluruhan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Perilaku Konsumtif antara Literasi Keuangan dan Kontrol Diri menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Mahasiswa Pengguna *Electronic Money* dalam Berperilaku Konsumtif adalah faktor Pengetahuan Dasar

Pengelolaan Keuangan dari Literasi Keuangan dan Kontrol Kognitif dari Kontrol Diri. Perilaku konsumtif antara Literasi Keuangan dan Kontrol Diri, Kontrol Diri lebih dominan dengan nilai T-Statistik sebesar 8,611.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astiningrum, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Seorang individu yang tidak mampu mengatur keuangan pribadinya akan terjebak dalam perilaku konsumtif terutama di jaman teknologi saat ini. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin rendah tingkat perilaku konsumtifnya, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka akan semakin tinggi tingkat perilaku konsumtifnya.

2) **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pengguna *Electronic Money***

Hasil pengujian *Inner Model* menggunakan metode *Bootstrapping Path Coefficients* menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh Negatif Perilaku Konsumtif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.14 yang menunjukkan bahwa pengaruh ($\beta = -0,332$) dengan nilai T-Statistik pada hubungan konstruk sebesar 3,707 dan nilai p-Values sebesar 0,000. Berdasarkan dari uji hipotesis di atas maka diperoleh nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka H_2 Sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Literasi Keuangan terbukti.

Analisis teori berdasarkan hasil pengujian Outer Model dan inner model menunjukkan bahwa indikator ke-1 variabel Literasi Keuangan (X1) yaitu Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh paling banyak terhadap transaksi. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai loading faktor tabel 3.6 indikator X1.1 menunjukkan angka 0,904.

sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Banjarmasin. Literasi keuangan ini merupakan bentuk pengetahuan dasar dan pemahaman agar setiap mahasiswa lebih memahami dan mengetahui bagaimana ia dalam mengambil keputusan dalam hal menggunakan uang dalam rangka mencapai kesejahteraan yang dapat terhindar dari resiko keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh Negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang artinya bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin menurun perilaku konsumtif. Sehingga semakin baik literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku konsumtif mahasiswa di Banjarmasin.

Dari hasil penelitian ini variabel literasi keuangan mengungkapkan bahwasanya seseorang yang memiliki literasi

keuangan yang baik maka dilatar belakangi oleh 8 Indikator yaitu faktor pengetahuan mengenai keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi dimana seseorang memahami bagaimana sebuah perencanaan pemasukan dan pengeluaran uang agar berjalan dengan balance/seimbang. Selain itu pengetahuan mengenai tabungan dan memanfaatkan keuangan dengan menggunakan asuransi juga memberikan efek yang signifikan dalam mengatur keuangan sehingga, alternatif ini dapat dijadikan sebagai pilihan dalam mengambil keputusan seseorang apakah ia akan menghabiskan uangnya untuk kesenangan pribadi atau menyimpan dan menginvestasikan sebagian uangnya agar dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terduga dimasa mendatang. Oleh karena itu, ketika seseorang individu memiliki banyak pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan salah satu faktor untuk pengambilan keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini rata-rata para mahasiswa memiliki tindakan yang baik dalam hal mengelola keuangan. Meskipun jawaban setiap responden memiliki pernyataan yang berbeda-beda akan tetapi sebagian besar mahasiswa sangat menyetujui bahwasanya pengetahuan dalam mengelola keuangan itu merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan dan akan bermanfaat dimasa depan seseorang. Dengan demikian berdasarkan respon tersebut hal ini berarti menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa sudah menerapkan sikap keuangan baik.

Meskipun responden dilatar belakangi oleh pola pikir yang berbeda-bedaakan tetapi sebagian besar mahasiswa sangat mengetujui bahwasanya pengetahuan dalam mengelola keuangan itu merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan dan akan bermanfaat dimasa depan seseorang.

Adapun perbedaan jawaban antar responden ini dilatar belakangi oleh setiap orang memiliki pola pikir dan persepsi serta keadaan keuangan yang berbeda-beda. Sehingga masih terjadinya beberapa responden yang tidak begitu mengetahui bagaimana seharusnya mengelola keuangan dengan baik dan benar agar terhindar dari resiko keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astiningrum, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Seorang individu yang tidak mampu mengatur keuangan pribadinya maka akan terjebak dalam perilaku konsumtif terutama di jaman teknologi saat ini. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin rendah tingkat perilaku konsumtifnya, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka akan semakin tinggi tingkat perilaku konsumtifnya.

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pengguna *Electronic Money*

Hasil pengujian Inner Model menggunakan metode *Bootstraping Path Coefficients* menunjukkan bahwa Kontrol Diri memiliki pengaruh positif Perilaku Konsumtif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.14 yang menunjukkan bahwa pengaruh ($O = 1,110$) dengan nilai T-Statistik pada hubungan konstruk sebesar 14,985 dan nilai p-Values sebesar 0,000. Berdasarkan dari uji hipotesis diatas maka diperoleh nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka H_2 diterima sebagai Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pengguna *electronic Money*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif terbukti.

Analisis teori berdasarkan hasil pengujian Outer Model dan inner model menunjukkan bahwa indikator ke-1 variabel Kontrol diri (X2) yaitu Kontrol Kognitif memiliki pengaruh paling banyak terhadap transaksi. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai loading faktor tabel 3.6 indikator X2.2 menunjukkan angka 0,864.

Selain itu dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa Mahasiswa di banjarmasin memiliki tingkat kontrol diri yang sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu konsisten dalam mengontrol dirinya, artinya mereka tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk dalam mengontrol dirinya. Dalam beberapa hal mahasiswa tersebut bisa menghadapi situasi dengan baik dan dalam beberapa hal kurang baik sehingga belum dapat mengurangi perilaku

konsumtif yang terjadi. Dalam konteks keuangan, ketika mahasiswa belum mampu konsisten mengontrol dirinya untuk melakukan penghematan dan masih menginginkan kepuasan, dan belum berani mengambil risiko dikarenakan ketidakstabilan pengendalian diri mahasiswa, maka kontrol diri mahasiswa menjadi tidak mempengaruhi peningkatan dan penurunan perilaku konsumtifnya. Meskipun terjadi peningkatan pada kontrol dirinya belum tentu tingkat perilaku konsumtifnya menurun.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang sedang. Mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif yang sedang adalah mereka yang memiliki keinginan untuk membeli suatu barang namun masih bisa mengontrol diri dan menerapkan skala prioritas dalam membeli barang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu, Sunarto (2017) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Artinya apabila pengendalian diri siswa mengalami kenaikan maka perilaku konsumtif juga akan mengalami kenaikan.